

Strategi Guru Sosiologi dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Bidang Studi Sosiologi di SMAN 1 Salimpaung

Eka Yulia Sapitri¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidi@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, sekolah ini memilih menerapkan melalui peluang mandiri berubah, pada kenyataannya syarat atau ketentuan dalam menerapkan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini terbukti dengan adanya hambatan dan kesulitan yang dirasakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Realita tersebut membawa peneliti pada satu pertanyaan yaitu bagaimana strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar. Untuk menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan Teori Aksi dari Talcott Parsons. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan ialah teknik purposive sampling dengan jumlah informan 7 orang informan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru sosiologi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar adalah terdapat strategi yaitu optimalisasi belajar mandiri dan mengikuti pelatihan.

Kata kunci: Bidang Studi Sosiologi; Kurikulum Merdeka; Strategi.

Abstract

This research aims to analyze the teachers' strategies at SMAN 1 Salimpaung Tanah Datar in implementing an independent curriculum in the field of sociology studies. In implementing the independent curriculum, this school chose to implement it through independent opportunities for change, in reality the terms or conditions for implementing the independent curriculum have not been fully met. This is proven by the obstacles and difficulties felt by teachers in implementing the independent curriculum. This fact brings researchers to one question, namely what is the teacher's strategy in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Salimpaung Tanah Datar. To analyze this research, the author used Talcott Parsons' Action Theory. This research was carried out at SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar. This research uses a qualitative approach with a case study type and the informant selection technique is a purposive sampling technique with a total of 7 informants. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the sociology teacher's strategy in implementing the independent curriculum in the field of sociology studies at SMAN 1 Salimpaung Tanah Datar is that there is a strategy, namely optimizing independent learning and participating in training.

Keywords: Kurikulum Merdeka; Sociology Study; Strategy.

How to Cite: Sapitri, E. Y. & Junaidi, J. (2024). Strategi Guru Sosiologi dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Bidang Studi Sosiologi di SMAN 1 Salimpaung. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(1), 76-84.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pendidikan perlu adanya kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa (Fajri, 2019). Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rita et al., 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ada dua dimensi kurikulum yang pertama yaitu rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan yang kedua yaitu cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Rita et al., 2016).

Dilihat dari kurikulum yang selalu berubah, maka kurikulum tidak memiliki batasan waktu untuk selalu dilakukan perubahan. Dari masa ke masa kurikulum di Indonesia sering berganti dan berkembang. Berawal dari kurikulum 1947 (Retjana Pelajaran 1947) pada masa ini kurikulum masih dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, kurikulum 1952 (Rentjana Peladjaran Terurai 1952) pada tahun ini sistem pendidikan dan pengajaran diubah untuk dapat lebih sesuai dengan keinginan dan juga cita-cita bangsa Indonesia pada saat itu, kurikulum 1964 (Rentjana Peladjaran 1964). Terjadi perubahan kembali pada kurikulum 1968 yang merupakan pembaruan dari kurikulum 1964, kurikulum 1975 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1968, kemudian diganti kembali menjadi kurikulum 1984 yang mana kurikulum sebelumnya dianggap sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan dan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984. Setelah itu terjadi perubahan pada kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, dan pada tahun ajaran 2022/2023 memakai kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka (Iramdan & Manurung Lengsi, 2019). Kurikulum memegang peranan penting untuk kemajuan pendidikan, maka dari itu kurikulum selalu terjadi perubahan agar mencapai suatu penyempurnaan.

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu kepada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar baik siswa maupun mahasiswa dapat memilih pembelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya (Wiguna & Tristianingrat, 2022). Menurut Indrawati dkk, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal supaya para peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Barlian et al., 2022). Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar, peserta didik bebas dalam mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadi program yang bisa melakukan pemulihan dalam pembelajaran. Jojor, dkk mengatakan bahwa Kurikulum merdeka menawarkan 3 karakteristik yaitu pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *soft skill*, dan juga karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Nisak & Yuliasuti, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila di dalam kehidupannya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan di dalam menerapkan kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berprilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Fauzi et al., 2023). Tema utama yang dapat dipilih untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu, gaya hidup Berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum merdeka dapat diterapkan pada semua sekolah dan tidak terbatas di sekolah yang mempunyai fasilitas yang bagus dan juga di daerah perkotaan. Kemendikbudristek akan melaksanakan pemetaan tingkat kesiapan, sehingga dapat menyiapkan bantuan yang akan diberikan sesuai kebutuhan (Rahimah, 2022). Terdapat 3 pilihan untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Dengan adanya pilihan tersebut berguna untuk memberikan kemudahan kepada sekolah agar dapat menerapkan kurikulum merdeka.

Mandiri berubah yaitu sekolah sudah mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan. SMAN 1 Salimpaung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi bukanlah sekolah penggerak dan tetap menerapkan kurikulum merdeka dengan memakai peluang mandiri berubah mulai menggunakan kurikulum merdeka mengacu kepada perangkat ajar yang sudah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai dengan jenjang satuan pendidikan. SMAN 1 Salimpaung memakai peluang mandiri berubah untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui akun SIMPKB (Sistem Informasi Manajemen untuk Pengembangan Keprofesian yang Berkelanjutan) Kepala Sekolah dengan belajar atau pelatihan mandiri melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar).

Kurikulum merdeka sudah di terapkan sejak bulan Juli 2022 maka guru harus mampu untuk cepat

tanggap dalam mengikuti perubahan tersebut. Kurikulum Merdeka ini menuntut guru untuk aktif, kreatif, dan berinovasi dalam mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, sebab guru merupakan kunci keberhasilan kurikulum yang akan diterapkan secara keseluruhan.

Pada kenyataannya ketentuan atau syaratnya belum sepenuhnya terpenuhi, hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru mengalami hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka, seperti yang dikatakan oleh guru di sekolah tersebut, Ibu Resi Widya H mengatakan bahwa masih ada beberapa hambatan dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu, 1) Para guru SMAN 1 Salimpaung masih terbilang belum semuanya melaksanakan pelatihan yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang sudah disediakan oleh kemendikbud; 2) Beberapa guru masih belum kreatif dan belum memaksimalkan media pembelajaran dengan baik; 3) Kesulitan dalam membuat mini proyek dikarenakan biaya yang tidak memadai, sebab dana bos tidak menyediakan dana dan juga masalah perekonomian peserta didiknya; 4) Dalam proses pembelajaran peserta didik belum semuanya bergerak dan mengikuti pembelajaran yang sudah dirancang guru sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga guru terpaksa kembali pada cara yang lama; 5) Peserta didik diperbolehkan untuk membawa gadget ke sekolah akan tetapi peserta didik masih terbilang belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar, bahkan beberapa peserta didik menyalahgunakan gadget dengan membuka sosmed dan games.

Dengan adanya hambatan dan kesulitan tersebut maka haruslah ada strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka, sebab strategi sangatlah penting untuk dapat mencapai sebuah keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dan menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan merdeka belajar. Strategi tersebut berawal dari sekolah dan yang terpenting yaitu pada strategi gurunya.

Penelitian ini difokuskan kepada bentuk strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi di SMAN 1 Salimpaung. Hal ini menarik untuk diteliti karena SMA 1 Salimpaung, Tanah Datar baru menerapkan kurikulum merdeka dengan memilih menerapkan dengan mandiri berubah. Melihat dari latar belakang guru harus mampu untuk cepat beradaptasi, aktif, kreatif dan berinovasi dalam mengajarkan materi pembelajaran dengan dengan kurikulum merdeka.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana bentuk staregi guru sosiologi dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan teori aksi Talcott Parsons. Hal ini dikarenakan di dalam teori aksi Talcott Parsons relevan dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi, dimana aksi merupakan pengambilan keputusan secara subyektif oleh pelaku untuk dapat memilih cara mencapai tujuan yang telah diberi batasan atau dibatasi oleh gagasan dan kondisi situasional, dalam teori aksi Talcott Parsons pelaku disebut dengan aktor. Berdasarkan teori aksi bahwa aktor dalam penelitian ini adalah guru SMAN 1 Salimpaung. Dimana guru yang menjadi aktor yang akan menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar, agar dapat melakukan strategi untuk mencapai tujuan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Penelitian strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga pernah dilakukan, *pertama* oleh Nur Afifah, Abd. Rahim Razaq dan Muhammad Ibrahim dengan judul penelitiannya “Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII, pertama membuat rancangan pembelajaran atau modul ajar, kedua pada pelaksanaan pembelajaran guru mengawali dengan membuat kesepakatan kelas, kemudian pada proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran mufradat, kalam, dan qir’ah. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan refleksi akhir pembelajaran. Ketiga, melakukan penilaian. Beberapa faktor pendukung yaitu adanya workshop, manajemen sekolah, fasilitas digital dan internet yang memadai. Faktor penghambat berasal dari guru dan siswa (Afifah et al., 2023). *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Hana Nathasia dan Machrus Abadi dengan judul penelitiannya “ Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru perlu membuat modul ajar. Pada kegiatan pendahuluan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti memberikan pengajaran dengan strategi yang meliputi pemilihan model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru memberikan penugasan dan kesimpulan.

Pada penilaian pembelajaran IKM menggunakan dua jenis asesmen yaitu, formatif dan normatif. Dari tiga tahapan tersebut guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen 2021 oleh kemendikbud ristik (Nathasia & Abadi, 2022).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Inayati dan Khofidhotur Ropi’ah dengan judul penelitiannya “Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kauman II Baureno” metode yang digunakan dalam adalah deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka telah

dilakukan oleh guru SDN Kauman II Baureno melalui platform merdeka dan guru sering mengikuti seri webinar yang diadakan oleh daerah atau pusat serta komunitas belajar di satuan pendidikan tingkat daerah dan pusat (Inayati & Ropi'ah, 2023).

Berdasarkan masalah di atas penelitian yang peneliti lakukan berjudul strategi guru sosiologi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk strategi guru SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, bermaksud untuk dapat menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilaksanakan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada di dalam penelitian kualitatif (Sidiq et al., 2019). Lokasi penelitian di SMAN 1 Salimpaung yang terletak di Jalan Raya Tabek Patah, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Teknik pemilihan informan yang dilakukan ialah *purposive sampling yang merupakan suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu* (Maharani & Bernard, 2018). Dengan 7 orang yang merupakan 2 orang guru sosiologi SMAN 1 Salimpaung, 1 kepala sekolah, 1 wakil kurikulum 3 siswa kelas sepuluh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Observasi yang dilakukan terkait dengan mengamati aktivitas guru, siswa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka, selanjutnya dilakukan wawancara secara mendalam kepada guru dan siswa untuk mengetahui bentuk strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, terakhir studi dokumentasi dengan berkoordinasi dengan pegawai TU SMAN 1 Salimpaung, selain itu juga dengan bentuk foto saat melakukan wawancara, kegiatan pembelajaran dan kondisi sekolah. Triangulasi penelitian ini akan menggunakan triangulasi data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Putri et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Adapun strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Optimalisasi Belajar Mandiri

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan dari Kemendikbudristek untuk menjawab krisis pada tahun 2022 sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melaksanakan belajar mandiri. Memilih menerapkannya dengan peluang mandiri berubah. Hal ini disampaikan oleh wakil kurikulum Ibu Resi Widya H yang mengatakan bahwa:

“...kurikulum merdeka ini baru diterapkan di SMAN 1 Salimpaung tahun 2022, pemerintah memberikan 3 peluang untuk menerapkan kurikulum merdeka. Peluangnya yaitu mandiri berubah belajar dan mandiri berbagi. SMAN 1 Salimpaung memilih peluang mandiri berubah...” (Wawancara tanggal 21 September 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M. Robby Fadli guru sosiologi yang mengatakan bahwa:

“...saya sebagai guru sosiologi yang mengajar dikelas sepuluh mau tidak mau harus bisa cepat memahami kurikulum merdeka ini, sebab sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022. Walaupun masih agak sulit untuk membedakan dengan kurikulum yang sebelumnya, mangkanya kami disuruh untuk belajar secara mandiri...” (Wawancara tanggal 22 September 2023).

Dari wawancara di atas terlihat bahwa, dengan diterapkannya kurikulum merdeka tentu para guru masih berusaha untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Dengan adanya beberapa guru yang belum semuanya memahami kurikulum merdeka, maka guru melakukan optimalisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka melalui belajar mandiri dengan login ke Platform Merdeka Mengajar (PMM). Ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Selvi guru mata pelajaran sosiologi:

“...untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka tentu ibu pribadi melakukan beberapa hal supaya ibuk tahu apa itu kurikulum merdeka. Hal yang ibuk lakukan seperti mencari di jurnal, google, ataupun youtube, ibuk juga login ke Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) di dalamnya ada video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya saya, assesmen murid, dan perangkat ajar. Dengan adanya PMM ini membantu ibuklah untuk mengajar dikelas dan juga untuk belajar...” (Wawancara tanggal 21 September 2023).

Dari wawancara diatas terlihat bahwa, untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka guru secara pribadi dengan melakukan optimalisasi belajar mandiri dengan login ke Platfrom Merdeka Mengajar (PMM). Selain melalui PMM para guru juga mempelajari melalui jurnal, google dan juga youtube untuk menggali informasi mengenai kurikulum merdeka. Dengan belajar dan login ke PMM, mempelajari melalui jurnal, google dan juga youtube dapat membantu dan mempermudah para guru termasuk guru mata pelajaran lain untuk mengakses dan mencari pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Berdasarkan temuan dan peneliti amati di lapangan bahwa guru kelas X bidang studi sosiologi dan para guru SMAN 1 Salimpaung melakukan belajar mandiri untuk menerapkan kurikulum merdeka melalui PMM dan mempelajari kurikulum merdeka melalui jurnal, google dan juga youtube.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa para guru termasuk guru mata pelajaran sosiologi melakukan belajar mandiri untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka baru diterapkan di SMAN 1 Salimpaung pada tahun 2022, oleh karena itu guru berusaha untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka agar tujuan kurikulum merdeka dapat tercapai. Diterapkannya kurikulum merdeka pada tahun 2022 di SMAN 1 Salimpaung masih terdapat beberapa guru yang belum memahami apa itu kurikulum merdeka, maka dari itu guru melakukan optimalisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka melalui belajar mandiri.

Untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka, guru termasuk guru mata pelajaran sosiologi diwajibkan untuk login ke Platfrom Merdeka Mengajar (PMM), di dalam platfrom tersebut terdapat 5 fitur yang dapat digunakan oleh para guru yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya saya, asesmen murid dan perangkat ajar yang berguna untuk membantu guru dalam mengajar di dalam kelas, belajar secara mandiri dan juga untuk berkarya. Di dalam PMM tersebut guru bebas untuk mendownload hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti mendownload modul ajar yang menjadi patokan untuk guru membuat modul ajarnya masing-masing. Selain itu para guru termasuk guru mata pelajaran sosiologi juga mengakses dan mempelajari kurikulum merdeka melalui jurnal, google dan juga youtube.

Mengikuti pelatihan

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung kegiatan intrakurikuler yang merupakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tentunya berbeda ketika memakai kurikulum sebelumnya. Pada tahun 2022 guru yang mengajar dikelas sepuluh memakai kurikulum merdeka, dan pada tahun 2023 guru yang mengajar dikelas sebelas pun sudah memakai kurikulum merdeka. Untuk proses belajar mengajar di dalam kelas sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka para guru dan sekolah melakukan usaha atau upaya untuk mengatasinya dengan mengikuti pelatihan atau pembekalan terkait kurikulum merdeka. Hal ini diungkapkan oleh Bapak M. Robby Fadli guru sosiologi yang mengatakan bahwa:

“...Kami para guru termasuk saya mengikuti pelatihan dan pembekalan terkait kurikulum merdeka. Pelatihan yang kami ikuti seperti In House Training (IHT), lokakarya, MGMP, dan webinar online yang terkait kurikulum merdeka...” (Wawancara tanggal 22 September 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Selvi guru mata pelajaran sosiologi yang mengatakan bahwa:

“...karena kita IKM jalur mandiri berubah beda dengan sekolah penggerak kita tidak ada pendampingan, tidak dikasih dana pokoknya tidak ada satupun dan memang secara mandiri. Maka dari itu guru mengikuti pelatihan atau pembekalan terkait kurikulum merdeka. Pada tahun 2022 kami mengikuti kegiatan In House Training (IHT) 2 kali pada bulan juni dan september, dan pada tahun 2023 pada bulan september kembali mengadakan kegiatan In House Training (IHT) tentang “Peningkatan kompetensi guru dalam Menentukan dan Memilih Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, maupun Strategi Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid” narasumbernya didatangkan dari padang Ibu Yuni Era Kepala Sekolah Penggerak...” (Wawancara tanggal 21 September 2023).

Dari wawancara diatas terlihat bahwa, SMAN 1 Salimpaung memilih Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri berubah, sehingga tidak adanya dana dan pendampingan untuk menerapkan kurikulum merdeka, maka dari itu para guru mengikuti pelatihan atau pembekalan terkait kurikulum merdeka agar lebih mendalami pemahaman dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Mengikuti pelatihan dan pembekalan terkait kurikulum merdeka seperti mengikuti kegiatan In House Training (IHT), lokakarya, MGMP, dan webinar online yang terkait kurikulum merdeka.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari 2 strategi yang dilakukan guru tersebut untuk kegiatan intrakurikuler seperti, melakukan optimalisasi belajar mandiri dan mengikuti pelatihan atau pembekalan para guru dapat lebih memahami apa itu kurikulum merdeka, sehingga para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa intrakurikuler yang merupakan kegiatan belajar mengajar perlu adanya strategi didalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh para guru yaitu dengan optimalisasi yang berguna untuk tercapainya tujuan kurikulum merdeka melalui optimalisasi belajar mandiri dan mengikuti pelatihan atau pembekalan terkait kurikulum merdeka dengan melakukan optimalisasi belajar mandiri dan mengikuti pelatihan seperti mengikuti kegiatan In House Training (IHT), lokakarya, MGMP, dan webinar online yang terkait kurikulum merdeka, maka guru mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan cara mengajar sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka.

Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting yang dilakukan guru agar dapat menjalankan tugasnya di dalam proses belajar mengajar. Dengan menyusun perencanaan pembelajaran guru akan lebih terarah dalam menyampaikan pembelajaran dan hal apa saja yang akan dilakukan dengan peserta didik di dalam maupun diluar kelas. Pada kurikulum merdeka guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Selvi guru mata pelajaran sosiologi yang mengatakan bahwa:

“...langkah awal yang ibuk lakukan ketika akan memasuki awal semester ialah menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar, sebelum adanya kurikulum merdeka ibuk membuat RPP namanya, karena kurikulum sudah baru yaitu kurikulum merdeka diganti dengan modul ajar, pembuatan modul ajar dan RPP berbeda ka, kalau modul ajar mengacu kepada ATP yang dikembangkan dari CP, sedangkan RPP dikembangkan dari silabus...” (Wawancara tanggal 20 November 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M. Robby Fadli guru mata pelajaran sosiologi yang mengatakan bahwa:

“...karena kurikulum merdeka ini masih baru diterapkan tentu membuat modul ajar ada panduannya, dan panduan saya membuat modul ajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM), di PMM itu kita boleh melihat bagaimana teknis pembuatan modul ajar ini ka, saya menyesuaikan juga dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik... (Wawancara tanggal 21 November 2023).

Dari wawancara diatas terlihat bahwa dengan baru diterapkannya kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung, maka guru perlu membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan konteks kurikulum merdeka. Hal yang harus dilakukan guru ketika masuk tahun ajaran baru atau awal semester tentunya guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran, dimana pada kurikulum merdeka guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar. Guru membuat modul ajar mengacu kepada Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran. Modul ajar sangatlah membantu para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Selvi guru mata pelajaran sosiologi yang mengatakan bahwa:

“...walaupun kami masih proses belajar dalam membuat modul ajar yang sempurna dan sesuai dengan konteks kurikulum merdeka, modul ajar ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sebab di dalam modul ajar ini lengkap, aktivitas atau hal apa saja yang akan kita lakukan dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar ka, maka dari itu modul ajar ini sangat membantu guru dan lebih terarah hal yang akan dilakukan di dalam kelas, peserta didik pun lebih merasa asik dalam belajar karena tidak monoton ketika belajar...” (Wawancara 20 November 2023).

Dari wawancara diatas terlihat bahwa modul ajar sangatlah membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Modul ajar disusun oleh para guru tersebut disesuaikan dengan lingkungan

sekolah dan karakter peserta didik. Modul ajar dapat membantu kegiatan atau aktifitas didalam kelas lebih terarah, peserta didik pun merasa tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung karena setiap materi yang diajarkan dibarengi dengan penayangan video, media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan temuan dan peneliti amati dilapangan bahwa dengan baru diterapkannya kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar maka guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan konteks kurikulum merdeka. Menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. Para guru membuat modul ajar dengan panduan yang ada di Platfrom Merdeka Mengajar (PMM), di PMM para guru bebas mendownload dan melihat bagaimana teknis pembuatan modul ajar. Pembuatan modul ajar mengacu kepada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Para guru merasa lebih terarah dalam melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar di dalam kelas, sebab di dalam modul ajar lengkap hal apa saja yang akan dilakukan di satu materi yang akan diajarkan ke peserta didik, media pembelajaran, penayangan video dan pemberian tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pedoman pedoman yang telah dibuat serta ditunjukan kepada guru mata pelajaran sosiologi, kepala sekolah, wakil kurikulum dan siswa kelas X terkait bentuk strategi guru sosiologi di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa terdapat strategi yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar pada bulan Juli 2022. SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar menerapkan kurikulum merdeka dengan memilih mandiri berubah. Dimana sekolah dan guru dituntut untuk cepat beradaptasi dengan kurikulum merdeka, maka dari itu perlu adanya strategi di dalam menerapkan kurikulum merdeka. Seperti yang didefinisikan Syafrizal dalam (Afifah et al., 2023) bahwa strategi merupakan suatu cara untuk bisa mencapai tujuan dengan berdasarkan analisa mengenai faktor internal dan eksternal. Untuk mencapai tujuan maka diperlukannya strategi didalam menerapkan kurikulum merdeka. Pada penelitian ini terdapat beberapa bentuk strategi yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam kegiatan intrakurikuler peserta didik dan pendidik memiliki peran yang penting untuk kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Peserta didik yang harus lebih aktif lagi dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan terkait pembelajaran. Pendidik dan peserta didik yang harus bekerja sama agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dapat tercapai. Dengan baru diterapkannya kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung pada tahun 2022 untuk mencapai kegiatan intrakurikuler sesuai dengan kurikulum merdeka maka strategi yang dilakukan guru ialah dengan optimalisasi belajar mandiri dan mengikuti pelatihan.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa terdapat kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka seperti buku sumber yang kurang, dana yang belum memadai dan masih terdapat guru yang mengajar dengan menggunakan metode lama, sebab masih terpampang di memori para guru memakai kurikulum 2013. Hal ini seperti yang peneliti temukan ketika observasi dan melakukan PL di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar.

Hasil penelitian yang berbeda yang diperoleh oleh Hana Nathasia dan Machrus Abadi dengan judul penelitiannya "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 11 Malang". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru perlu membuat modul ajar. Pada kegiatan pendahuluan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti memberikan pengajaran dengan strategi yang meliputi pemilihan model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru memberikan penugasan dan kesimpulan. Beberapa faktor pendukung yaitu adanya workshop, manajemen sekolah, fasilitas digital dan internet yang memadai. Faktor penghambat berasal dari guru dan siswa (Afifah et al., 2023).

Sedangkan hasil penelitian ini berbeda, hal ini disebabkan oleh penelitian ini membagi menjadi tiga kegiatan yang didalamnya terdapat strategi guru untuk melaksanakan penerapan kurikulum merdeka. Pada kegiatan intrakurikuler dengan optimalisasi belajar mandiri dan mengikuti pelatihan, dan menyusun perencanaan pembelajaran.

Setelah mendapatkan data diatas maka permasalahan tersebut di analisis ke dalam teori aksi Talcott Parsons. Menurut Talcott Parsons aksi adalah pengambilan keputusan secara subyektif oleh pelaku untuk dapat memilih cara mencapai tujuan yang telah diberi batasan atau dibatasi oleh berbagai gagasan dan kondisi situasional. Aksi berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan oleh satu atau beberapa pelaku.

Talcott Parsons menyusun skema unit dasar tindakan sosial yang sering disebut dengan unit aksi yaitu, adanya individu selaku aktor, aktor dipandang sebagai pemburu tujuan, aktor mempunyai alternatif cara alat serta teknik untuk mencapai tujuan, aktor berhadapan dengan kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan, aktor berada dibawah kendali dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan, aksi mencakup pengambilan keputusan secara subjektif oleh aktor untuk memilih cara mencapai tujuannya, yang dibatasi oleh bebrbagai gagasan dan kondisi situasional.

Hal yang sangat menentukan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini adalah guru itu sendiri, dimana guru yang akan bertindak untuk mengejar kepentinganya dalam memaksimalkan pembelajaran di kelas sepuluh dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu guru mata pelajaran sosiologi ini lah yang disebut dengan aktor. Fokus dari analisis teori ini adalah kepada guru mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Salimpaung dan strategi guru sosiologi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar. Strategi guru yang menjadi salah satu jembatan untuk mencapai tujuan memudahkan para guru untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan perencanaan dan tercapainya tujuan, maka dari itu guru sosiologi sebagai aktor yang dipandang sebagai pemburu tujuan.

Kurikulum merdeka yang baru diterapkan di SMAN 1 Salimpaung pada tahun 2022 mempunyai strategi di dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam kegiatan intrakurikuler yaitu dengan optimalisasi belajar dan mengikuti pelatihan. Selain itu juga sekolah Menyediakan setiap kebutuhan, fasilitas dan dukungan dalam menunjang keberhasilan kurikulum merdeka menjadi skala prioritas. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka guru mempunyai cara alternatif, melakukan tindakan alternatif, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menggunakan metode kurikulum merdeka tentunya berbeda dengan metode kurikulum sebelumnya. Guru dihadapkan langsung dengan kondisi dimana kurikulum merdeka menuntut untuk cepat belajar, cepat tanggap dan beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Dengan baru diterapkan kurikulum merdeka, tentunya masih ada beberapa guru yang merasakan kendala atau kesulitan di dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Selain itu guru juga dihadapkan dengan kondisi beberapa fasilitas yang masih kurang seperti buku sumber yang masih kurang, dimana buku sumber berguna untuk guru memberikan materi pembelajaran, sehingga dengan kendala tersebut siswa menggunakan gadget untuk mencari informasi-informasi mengenai materi pembelajaran. Hal tersebut diartikan bahwa guru yang dihadapkan langsung dengan kondisi situasional yang membatasi tindakan dalam mencapai tujuan.

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka tentunya membuat kegiatan proses belajar mengajar di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar juga berubah. Dengan demikian guru sosiologi SMAN 1 Salimpaung melakukan tindakan dengan merubah cara belajar siswa di dalam kelas. Tindakan atau aksi yang dilakukan menggunakan strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran juga tercapai.

Strategi yang dilaksanakan guru sosiologi di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar dikendalikan oleh aturan dan ketentuan yang telah di buat oleh sekolah. Dimana kegiatan proses pembelajaran di kelas harus terlaksana sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka, agar pesersta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing. Guru memberikan pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, membimbing, mengarahkan, dan menjadi motivasi bagi peserta didik agar peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang strategi guru sosiologi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada bidang studi sosiologi di SMAN 1 Salimpaung, Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk strategi yang dilakukan guru sosiologi dan guru lain dalam menerapkan kurikulum merdeka. Terdapatnya beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka dari itu sekolah melaksanakan strategi agar penerapan kurikulum merdeka tetap berjalan sesuai dengan ketentuan. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat bentuk strategi yang dilakukan oleh guru diantaranya yaitu dengan optimalisasi belajar, mengikuti pelatihan dan menyusun perencanaan pembelajaran. Saran peneliti adalah guru lebih mempelajari secara mendalam tentang kurikulum merdeka agar tercapainya tujuan kurikulum merdeka. Dan kepada sekolah sebaiknya mulai melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang penerapan kurikulum merdeka dan memperbanyak mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Rahim Razaq, A., & Ibrahim, M. (2023). Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2664–2674. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1717>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015/2154>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qoamriyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Konsektual di sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Inayati, U., & Ropi'ah, K. (2023). Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kauman II Baureno. *Jurnal Kependidikan*, 2(01), 1–7.
- Iramdan, & Manurung Lengsi. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 819–826.
- Nathasia, H., & Abadi, M. (2022). Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 227–245. <https://doi.org/10.24114/bss.v11i3.39685>
- Nisak, A., & Yuliasuti, R. (2022). Profil kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Palang. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2), 61–66. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *ANSIRU PAI*, 6(1), 92–106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537.g5670>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rita, Amzari, & Rustiyarso. (2016). Kesulitan guru dalam penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 kasus pada guru sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–13. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17225>
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. IAIN Ponorogo.
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>